

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif, metode kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto rekaman video dan lain-lain. (Poewardari, 1998, p. 34)

Dan jenis penelitian yang di gunakan ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi, maka jenis penelitian yang di gunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini juga bias dikatakan sebagai penelitian sosiologi yaitu suatu penelitian yang cermat yang dilakukan dengan jalan langsung terjun ke lapangan. Sedangkan menurut Seotandyo Wingjo seobroto sebagaimana yang di kutip oleh Bambang Sunggono dalam bukunya mengatakan bahwa penelitian untuk menemukan teori-teori menenai proses terjadinya dan proses bekerjanya hukum dalam masyarakat. (Sunggono, 1997, p. 42).

Oleh karena itu, pendekatan kualitatif ini di pilih oleh penulis berdasarkan tujuan penelitian yang ingin mengetahui strategi marketing funding dalam meningkatkan dan mempertahankan nasabah di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Banjarbaru. Dimana untuk mendapatkan hasil dari

penelitian ini, penulis mendapatkan data-data yang perlukan melalui temuan data di lapangan dengan mencari data-data yang ada yaitu penulis mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan masalah yang penulis bahas.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Banjarbaru, yang berlokasi di Jl. Ahmad Yani KM. 35,5 komet, Banjarbaru Utara kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan 70721.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah adalah Manager dan Karyawan Bank Syariah Indonesia kantor Cabang yaitu Bapak Muhammad Yunie banjarbaru menjabat sebagai Brance manager dan ibu Bunga Pertiwi sebagai Funding Transaction Staff. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Strategi Marketing fundingnya yang digunakan dalam meningkatkan dan mempertahankan nasabahnya.

D. Data dan Sumber Data

Data yang di gunakan dalam penelitian ini dapat di bedakan berdasarkan sumbernya yaitu primer dan sekunder.

Adapun yang menjadi sumber data primer penelitian ini yaitu karyawan Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Banjarbaru. Data yang di

perluan yaitu: data yang di peroleh dari responden melalui wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang di tanyakan langsung kepada perwakilan informan di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Banjarbaru. Informan dalam penelitian ini adalah perwakilan Bank Syariah Indonesia Kantor cabang Banjarbaru yaitu Brance manager dan Funding Transaction Staff.

Sedangkan sumber data sekunder dapat di peroleh melalui buku-buku, litelatur-litelatur pendukung serta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan permasalahan yang di teliti. Data sekunder yang dipilih peneliti, yaitu: 1) Sejarah Singkat Bank Syariah Indonesia. 2) VISI dan MISI Bank Syariah Indonesia. 3) Struktur Organisasi. 4) Jumlah karyawan, dan 5) Produk-Produk Bank Syariah Indonesia, 6) Buku 7) jurnal, 8) artikel, dan 9) website.

E. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling penting dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan data. Jika peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standard dan dibutuhkan guna penelitian tersebut. (Sugiyono, 2010, p. 62)

Metode pengumpulan data berupa teknik yang dapat di gunakan oleh para peneliti untuk mengumpulkan data. Metode menunjukan satu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat

penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, ujian, dan dokumentasi lainnya. (Riduan, 2007, p. 24)

Disini metode yang di gunakan peneliti yaitu metode wawancara guna mengumpulkan data serta informasi langsung dari sumbernya yang bertanggung jawab mengenai Marketing Funding di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Banjarbaru. Jadi peneliti bertindak sebagai pewawancara dan narasumber bertindak sebagai terwawancara.

Model wawancara yang di gunakan oleh peneliti adalah wawancara semi standar, yaitu pewawancara membuat garis besar pokok-pokok pembicaraan, namun dalam pelaksanaanya pewawancara mengajukan pertanyaan secara bebas, pokok-pokok pertanyaan yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan dan pemilihan kata-katanya juga tidak baku tetapi di modifikasi pada saat wawancara berdasarkan situasinya. (Satori, 2013, p. 135)

Jadi disini peneliti hanya mempersiapkan pertanyaan dengan pokok-pokonya dan dapat menambah pertanyaan lain sesuai dengan situasi saat wawancara. Hal ini akan lebih mudah karena wawancara tidak menoton dan juga dapat menanyakan hal-hal di luar materi namun masih berkaitan dengan bahan wawancara. Prosedur sampling yang terpenting adalah bagaimana menentukan informasi kunci atau situasi sosial tertentu yang saraf informasi sesuai dengan fokus penelitian. Untuk memilih sampel, selanjutnya jika dalam proses pengumpulan data sudah tidak lagi ditemukan variasi informasi, maka peneliti tidak perlu lagi untuk mencari informan baru,

proses pengumpulan informasi dianggap telah selesai. Dengan demikian penelitian kualitatif tidak di persiapkan jumlah sampel. (Bungin.B, 2012, p. 53)

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari studi observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2010)

Dari penjelasan di atas, maka peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan wawancara sebagai studi utama, kemudian akan menggunakan metode dokumentasi terhadap dokumen, gambar ataupun karya baik karya ilmiah yang dapat yang dapat melengkapi data yang dibutuhkan.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

Analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu analisis dengan cara mendiskripsikan dan menggambarkan data-data yang telah penulis peroleh sesuai dengan keadaan sebenarnya. Penulis juga akan mengkaji secara mendalam terhadap hasil dari penelitian ini agar dapat di uraikan dengan sistematis dan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai permasalahan yang sedang diteliti.

G. Tahapan Penelitian

Kegiatan penelitian adalah proses dalam mendapatkan pengetahuan atau memecah permasalahan yang dihadapi, di lakukan secara ilmiah

sistematis dan logis. Maka dari itu, tahapan penelitian sangatlah penting karena akan mempermudah proses penelitian agar tidak melenceng dari masalah yang akan di bahas. Ada tiga tahapan penelitian yang akan di bahas yaitu:

1) Tahapan Mengurus Perizinan

Pada tahap ini dilakukan untuk memperlancar proses penelitian di lokasi penelitian. Mengurus perizinan merupakan bukti bahwa penulis benar-benar resmi (legal) dari pihak akademis (mahasiswa) UIN Antasari Banjarmasin. Perizinan yang diberikan berupa surat pengantar dari pihak akademik (UIN Antasari Banjarmasin) kepada pihak yang berhubungan dengan penelitian.

Selain surat menyurat, proposal yang telah disetujui dosen pembimbing dan pihak jurusan juga menjadi salah satu syarat atau lampiran yang harus disertakan dalam mengajukan surat penelitian kepada pihak jurusan atau fakultas, kemudian mendapatkan surat pengantar untuk perizinan melakukan penelitian tersebut ditunjukkan kepada pihak di lokasi penelitian.

2) Tahapan Penelitian Lapangan

Setelah adanya perizinan dari pihak yang bersangkutan dan telah mempersiapkan yang diperlukan, maka selanjutnya penulis menetapkan jadwal yang tepat untuk melakukan penelitian, selanjutnya penulis melakukan penelitian sesuai dengan jadwal

yang telah ditetapkan sebelumnya sampai dengan mendapatkan data yang cukup dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3) Tahap Laporan Penelitian atau Tahapan Bimbingan Skripsi

Pada proses ini merupakan tahapan pokok dan sangat diperlukan untuk menentukan langkah-langkah dalam proses penelitian ini. Proses bimbingan penelitian ini dilaksanakan pada saat awal, ketika penelitian berlangsung, hingga sampai pada saat persiapan ujian siding.

Setelah data yang dibutuhkan cukup dan sesuai dengan kebutuhan penelitian, penulis memulai memilah-milah data yang sesuai dengan keperluannya. Setelah semua data yang dibutuhkan siap maka penulismulai menuliskan laporannya yang berupa tulisan yang bersifat deskriptif. Dalam proses ini harus lebih melakukan bimbingan pada dosen Pembimbing, agar laporan tersusun dengan efektif dapat memperbaiki kesalahan. Bimbingan harus terus dilakukan selama pembuatan laporan atau skripsi tersebut sampai dengan laporan tersebut tersebut disetujui dan diterima oleh dosen pembimbing sebagai sebuah skripsi atau tugas akhir.